

# NEWSLETTER

EDISI #12 // AGUSTUS 2022



## Penguatan Desa Wisata

untuk Daya Saing Produk Pariwisata

## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi

---

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.

---



## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi



## Sektor Pariwisata dan Desa Wisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang paling berkembang. Kegiatan pariwisata memiliki dua dampak, positif atau negatif, yang dapat terjadi kepada destinasi, lingkungannya maupun masyarakat setempat. Dampak negatif dapat berupa terkikisnya kebudayaan lokal, hilangnya arsitektur lokal, hingga perubahan sumber mata pencaharian. Di Indonesia, salah satu strategi untuk mengurangi dampak negatif pariwisata adalah memaksimalkan peran desa wisata. Kehadiran desa wisata dapat membuat masyarakat desa memperoleh manfaat dari perkembangan sektor pariwisata pada aspek sosial ekonomi melalui peluang bertambahnya lapangan pekerjaan, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan standar hidup.

## Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat

Pada 2019, sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat berkontribusi sebesar 35% terhadap pendapatan asli daerah, meningkat 15.2% sejak tahun 2017 dengan kontribusi 19,8%. Namun demikian, kegiatan pariwisata masih terpusat di Kota Labuan Bajo dan belum tersebar luas ke wilayah lain di Kabupaten Manggarai Barat. Karena itu, Pemerintah Manggarai Barat mendorong pembangunan desa wisata sebagai strategi penyebarluasan manfaat pariwisata hingga ke desa.

Meskipun Kabupaten Manggarai Barat memiliki 92 desa wisata dalam 12 kecamatannya, namun potensi atraksi dan daya tarik masih ditawarkan oleh sebagian kecil desa wisata kepada wisatawan. Diperlukan proses pengkajian untuk mendiagnosanya. Sayangnya, Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat awalnya belum memiliki instrumen sebagai tolok ukur untuk menilai sebuah desa, terlebih yang merujuk kepada kategori yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi

Menanggapi kendala ini, BP4D Manggarai Barat berinisiatif membentuk Tim Penilai Desa Wisata dengan mengundang dukungan SUSTOUR. Tim ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan kriteria desa wisata, menyusun instrumen penilaian, dan menguji cobakan kepada beberapa desa wisata dalam ruang lingkup Kabupaten Manggarai Barat. Tim Penilai Desa Wisata yang terdiri dari Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan, BP4D, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa serta Politeknik eLBajo Commodus telah menyusun tahapan penilaian desa wisata sesuai dengan konteks Manggarai Barat: Pengusulan sebuah desa wisata diajukan oleh kelompok masyarakat kepada pemerintah desa untuk persetujuan melalui musyawarah. Usulan kemudian disampaikan kepada Dinas Pariwisata untuk diverifikasi kelayakannya menjadi sebuah desa wisata. Proses penilaian desa yang memenuhi kriteria dan layak, akan ditetapkan oleh keputusan Bupati sebagai sebuah desa wisata.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dihasilkan mencakup penilaian terhadap 6 aspek dan kriteria sebuah desa wisata yaitu, (1) atraksi dan daya tarik alam dan budaya, (2) aksesibilitas, (3) amenitas, seperti fasilitas umum dan sarana pendukung pariwisata, (4) kelembagaan dan masyarakat, (5) strategi pemasaran, dan (6) industri. Dalam prosesnya, penyusunan aspek dan variabel desa wisata sebagai instrumen penilaian melewati tahap diskusi dengan para pemangku kepentingan, yaitu Pemerintahan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, perwakilan masyarakat desa, perwakilan Industri Pariwisata, Politeknik eLBajo Commodus dan project SUSTOUR (selama kegiatan pilot).

Penilaian setiap variabel akan memosisikan sebuah desa ke dalam salah satu dari 4 tahap pengembangan desa wisata yaitu, pada level desa wisata 'rintisan', level desa wisata 'berkembang'; level desa wisata 'maju' atau level desa wisata 'mandiri'. Penentuan skor akhir kelayakan sebuah



**ISI BERITA:**

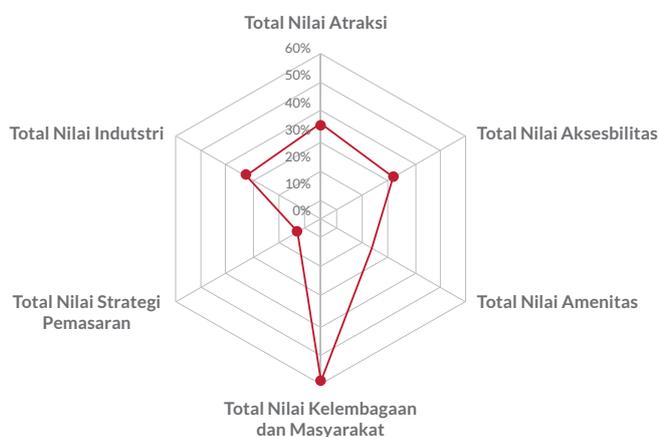
- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi

desa menjadi desa wisata dipengaruhi dengan kuat oleh aspek atraksi, dan kelembagaan dan masyarakat. Aspek atraksi merupakan potensi desa yang akan ditawarkan kepada para pengunjung, dan aspek kelembagaan dan masyarakat menunjukkan kesiapan masyarakat untuk mengelola sektor pariwisata pedesaan melalui kelembagaan masyarakat desa. Selain itu, instrumen dan penilaian juga melibatkan survei persepsi dari beberapa orang perwakilan warga, tokoh masyarakat, tokoh budayawan, kelompok masyarakat dan perangkat desa terhadap sejumlah sampel topik tertentu. Pada akhirnya, penilaian klasifikasi Desa Wisata akan mampu menginformasikan kebutuhan pembangunan secara spesifik dari sebuah desa, yang akan bermanfaat sebagai masukan bagi rencana pembangunan dan kebijakan daerah.



## Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian

Tahun 2020 sampai dengan pertengahan 2021, sebagai bagian dari kegiatan pilot, tim penilai beserta SUSTOUR melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan observasi lapangan di 6 desa, yaitu Desa Wae Sano - Kecamatan Sano Nggoang, Desa Wae Lolos - Kecamatan Mbeliling, Desa Golo Mori - Kecamatan Komodo, Desa Warloka Pesisir - Kecamatan Komodo, Desa Poco Rutang – Kecamatan Lembor, dan Desa Coal. Hasilnya adalah sebagai berikut:



- 1 Total Nilai Atraksi
- 2 Total Nilai Aksesibilitas
- 3 Total Nilai Amenitas
- 4 Total Nilai Kelembagaan dan Masyarakat
- 5 Total Nilai Strategi Pemasaran
- 6 Total Nilai Industri

**ISI BERITA:**

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi



Pada akhirnya, uji coba proses penilaian ini menghasilkan rincian informasi atas keadaan desa wisata yang memengaruhi kinerjanya. Ke 5 desa ‘berkembang’ dan sebuah desa ‘rintisan’ memberikan informasi kepada pengambil kebijakan tentang penyebab kinerja sebuah desa dan kebutuhan pengembangannya. Hal ini menjadi masukan bagi pemegang kebijakan dalam strategi dan perencanaan pengembangan desa.

Pada tahun 2022, Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat menggunakan instrumen dan sistem penilaian dengan menggunakan sumber daya sendiri tanpa keterlibatan SUSTOUR. Penilaian ditujukan untuk menilai tiga desa lainnya, dengan juga melibatkan Polytechnic eL Bajo Commodus.

## **Penguatan Desa Wisata di Wakatobi**

Sementara itu Wakatobi, yang merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), destinasi ini didukung oleh atraksi daya tarik alam pedesaannya selain karena keindahan alam bawah lautnya. Menyadari hal ini, pada tahun 2019 Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi menetapkan regulasi tentang tata cara penetapan desa wisata yang tertulis di dalam Peraturan Bupati No. 7 tahun 2019. Namun demikian, implementasi regulasi ke dalam pelaksanaan praktis masih menjadi hambatan yang memperlambat proses pengembangan desa wisata.

Karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi yang bermaksud mempercepat

## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi



pengembangan desa wisata di wilayahnya mengundang SUSTOUR bersama pemangku kepentingan lokal (Kelompok Kerja Desa Wisata) menyusun alur dan mekanisme penetapan sebuah desa wisata. Alur dan mekanisme ini mencakup kegiatan semenjak penilaian desa yang dilakukan secara mandiri oleh desa, hingga penetapan menjadi desa wisata yang dilandasi oleh Surat Keputusan (SK) Bupati. Proses ini menjadi penting untuk melegalkan sebuah desa menjadi desa wisata yang menyebabkan desa dikenali oleh sistem tata kelola pemerintahan di daerah. Legalitas

sebuah desa wisata ini memungkinkan sebuah desa menerima dukungan berbagai program sektor publik. Hingga saat ini sebanyak 7 desa telah selesai dinilai dengan menggunakan alur dan mekanisme yang telah terbangun bersama tersebut dengan keluaran sebanyak 6 desa yang layak dan telah ditetapkan menjadi desa wisata yaitu Desa Wisata Liya Togo, Desa Wisata Kahianga, Desa Wisata Kollosoha, Desa Wisata Kulati, Desa Wisata Tanomeha dan Desa Wisata Pajam.

Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi

## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi

meneruskan proses ini untuk potensi penetapan akumulasi 10 desa wisata pada tahun 2022 ini. Hal ini diupayakan terkait dengan rencana lebih besar Pemerintah Daerah Wakatobi berikutnya yaitu pelaksanaan *Desa Wisata Award* tingkat Kabupaten Wakatobi yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2023. Kriteria penilaian *Desa Wisata Award* ini direncanakan diselaraskan dengan kriteria penilaian Anugerah Desa Wisata Indonesia, ajang penilaian Desa Wisata tingkat Nasional.

Rencana dan strategi berikutnya yang sedang disusun oleh Dinas Pariwisata Wakatobi adalah memiliki skema pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing. Hal ini berkaitan dengan penyusunan instrumen pengukuran kinerja desa wisata berkelanjutan yang diharapkan dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan sebuah desa wisata. Proses ini ditempuh untuk mengarahkan desa memiliki orientasi berkelanjutan dalam pengelolaannya.



## ISI BERITA:

- Sektor Pariwisata dan Desa Wisata
- Penguatan Desa Wisata di Manggarai Barat
- Instrumen Penelitian
- Uji Coba Instrumen dan Hasil Penilaian
- Penguatan Desa Wisata di Wakatobi

### Testimoni (Manggarai Barat):

“

*Dipercaya mengikuti Pilot Project Desa Wisata Kabupaten Manggarai Barat merupakan sebuah kebanggaan sebagai akademisi yang berlokasi di Labuan Bajo. Pilot Project Desa Wisata ini bisa menjadi langkah nyata bagi setiap pemangku kepentingan untuk berpartisipasi langsung terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, karena hasil pilot project desa wisata merupakan output yang terukur dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pariwisata yang berkelanjutan. Di sisi lain, bagi desa sendiri project ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam perkembangan pariwisata yang pesat di Kabupaten Manggarai Barat.*

**Roseven Rudianto, S.Hum., M.T.**  
Dosen Politeknik eLBajo Commodus

”

“

*Melalui Program Penilaian Pilot Project Desa Wisata yang diselenggarakan oleh SUSTOUR bekerjasama dengan Poltek Elbajo, Disparekrabud, DPMD, BPPD, hasil Penilaian Desa Wisata Coal sangat memuaskan karna masuk dalam Kategori “Desa Wisata Berkembang” dengan persentase 36 %. Hasil ini tentunya sangat membantu kami sebagai pengelola untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari berbagai potensi yang ada seperti Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Kelembagaan, Pemasaran/Promosi, dan Industri.*

**Alfonsius Sumarno Patut, S.Par**  
Ketua Pokdarwis Bukit Porong/ Desa Wisata Coal

”



Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR  
Swiss Indonesian Development Cooperation  
Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:  
Jalan Batur Sari No. 20 SB  
Sanur Kauh, Denpasar 80228  
Phone. +62 361 284 058

[www.swisscontact.org/Indonesia](http://www.swisscontact.org/Indonesia)

Mandated by:



Swiss Confederation

In Cooperation with:



Implemented by:

